

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Entrepreneur Characteristics*

###### a. Pengertian *Entrepreneur Characteristics*

Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh seorang ekonom asal Prancis, Richard Cantillon. Menurutnya *entrepreneur* merupakan “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Sedangkan secara etimologis wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari tiga suku kata, yaitu: “*wira*”, “*swa*”, dan “*sta*”. *Wira* berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. *Swa* berarti sendiri, dan *Sta* berarti berdiri.

Kewirausahaan pada dasarnya berasal dari terjemahan *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris di kenal sebagai *between taker* atau *go between*. Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai seseorang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Orang tersebut melaksanakan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang telah ada ataupun yang baru.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang melihat kesempatan lalu mendirikan sebuah organisasi untuk memanfaatkan kesempatan yang ada tersebut. Kemudian sistem kewirausahaan merupakan keseluruhan kegiatan fungsi serta tindakan dengan tujuan meraih dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan sebuah organisasi.<sup>2</sup>

Pengertian kewirausahaan juga terdapat dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4

---

<sup>1</sup> Made Dharmawarti, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 12.

<sup>2</sup> Made Dharmawarti, *Kewirausahaan*, 13.

Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me-masyarakat-kan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>3</sup>

Arti kata karakter (*Characteristics*) berasal dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang memiliki arti *tools for making*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Kata tersebut mulai banyak dipergunakan kembali didalam bahasa Prancis *caractere* pada abad ke-14 yang kemudian digunakan dalam bahasa Inggris menjadi *character*, dan akhirnya digunakan menjadi bahasa Indonesia karakter. Karakter mempunyai arti (1) suatu kualitas positif yang dipunyai seseorang, sehingga menjadikannya menarik serta atraktif, (2) reputasi seseorang, dan (3) seseorang yang mempunyai kepribadian yang eksentrik.

Pendapat yang tertulis pada kamus Poerwadarminta, karakter memiliki makna sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alphabet yang tidak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, seperti itulah orang yang berkarakter dapat dibedakan antara satu dengan yang lain (begitu juga dengan yang belum berkarakter serta yang memiliki “berkarakter” tercela).<sup>4</sup>

Secara etimologi, karakteristik yaitu ciri-ciri yang menjadi pembeda mempunyai sifat sesuai dengan perwatakan tertentu, setiap individu mempunyai karakter yang berbeda dengan individu lain, termasuk seorang

---

<sup>3</sup> Made Dharmawarti, *Kewirausahaan*, 13.

<sup>4</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015), 50.

wirausaha. Karakteristik wirausaha pada dasarnya menggambarkan keunikan pribadi maupun psikologi individu yang berisikan dimensi nilai sikap serta kebutuhan. Karakteristik kewirausahaan adalah kualitas atau sifat yang kekal dan tetap terus menurun dan dapat dijadikan ciri dalam mengidentifikasin pribadi individu, suatu objek, kejadian, integrasi atau sintesis dari karakter-karakter individual dalam bentuk suatu atau kesatuan pribadi seseorang, dipertimbangkan dari sudut pandang etis dan moral.<sup>5</sup>

#### **b. Karakteristik Pribadi Wirausaha**

Karakter kepribadian seorang wirausahawan dipahami guna mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan antara seorang wirausaha dan yang tidak wirausaha. David McClelland mengidentifikasikan adanya kesesuaian positif antara tingkah laku orang yang memiliki dasar prestasi tinggi dengan perilaku wirausaha.

Karakteristik seseorang yang memiliki dasar prestasi tinggi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Menentukan risiko "*moderate*" dalam perilakunya ia memutuskan untuk mencapai sesuatu yang memiliki tantangan, namun diimbangi dengan kemungkinan yang memadai untuk berhasil.
- 2) Membuat tanggung pribadi atas perilaku-perilaku. Dengan artian sedikit sekali keinginan dalam mencari "*kambing hitam*" terkait kegagalan maupun kesalahan yang ia lakukan.
- 3) Mencari umpan balik (*feed back*) terhadap perbuatannya.
- 4) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru.<sup>6</sup>

Upaya mengungkapkan karakteristik utama wirausaha juga dilakukan oleh para ahli dengan menggunakan teori letak kendali (*locus of control*) yang dikemukakan oleh J.B. Rotter. Teori letak kendali

---

<sup>5</sup> Gema Wibowo Mukti, RaaniAndriani Budi Kusumo, dan Yosini Deliana, "Hubungan Karakteristik Wirausaha Dengan Keberhasilan Usaha Tani Holtikultura" *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6, no. 2 (2020): 634-635.

<sup>6</sup> Made Dharmawarti, *Kewirausahaan*, 23.

menggambarkan bagaimana meletakkan sebab dari suatu kejadian dalam hidupnya. Apakah sebab kejadian tersebut oleh faktor dalam dirinya dan dalam lingkup kendalinya atau faktor di luar kendalinya.

Teori Letak Kendali menurut Rotter terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Internal  
Seseorang yang beranggapan bahwa dirinya memiliki kendali atas apa yang akan dia capai. Karakteristik ini sejalan dengan karakteristik wirausaha seperti lebih cepat menerima pembaruan (inovasi).
2. Eksternal  
Seseorang yang beranggapan bahwa keberhasilan tidak semata-mata tergantung pada usaha seseorang, melainkan juga oleh keberuntungan, nasib, atau ketergantungan terhadap pihak lain, karena adanya kekuatan besar disekeliling seseorang.<sup>7</sup>

*Management Systems Internasional* menyebutkan karakteristik pribadi wirausaha (*personal entrepreneurial characteristics*) sebagai berikut:

- a. Mencari peluang
  - b. Keuletan
  - c. Tanggung jawab terhadap pekerjaan
  - d. Tuntutan atas kualitas dan efisiensi
  - e. Pengambilan risiko
  - f. Menetapkan sasaran
  - g. Mencari informasi
  - h. Perencanaan yang sistematis dan pengawasannya
  - i. Persuasi dan jejaring/koneksi
  - j. Percaya diri
- c. Peran Wirausaha Bagi Lingkungannya**

Schumpeter berpendapat bahwa seorang wirausaha adalah innovator. Hanya seorang yang sedang melakukan inovasi yang dapat disebut sebagai wirausaha. Mereka yang tidak lagi melakukan inovasi, walaupun pernah, tidak dapat lagi dianggap sebagai wirausaha. Wirausaha bukanlah jabatan, melainkan suatu peran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Made Dharmawarti, *Kewirausahaan*, 24.

<sup>8</sup> Made Dharmawarti, *Kewirausahaan*, 25.

Berdasarkan dari pengertian tentang wirausaha yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peran wirausaha yang utama bagi lingkungannya adalah, memperbaharui dengan “*merusak secara kreatif*”.

Dengan keberanian seorang wirausaha melihat dan mengubah apa yang sudah dianggap mapan, rutin, dan memuaskan.

1. Menghadirkan inovator di masyarakat
2. Mengambil dan memperhitungkan risiko
3. Mencari peluang dan memanfaatkannya
4. Menciptakan organisasi baru<sup>9</sup>

#### d. Ciri-ciri Karakter Wirausaha

Mc Clelland mengemukakan konsep *Need For Achievement* yang kemudian disingkat (*N-Ach*) yang memiliki makna sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan.

Seseorang yang memiliki *N-Ach* tinggi pada umumnya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan/kemajuan atau tidak. Uang bagi mereka bukanlah tujuan.<sup>10</sup>

Mc Clelland merincikan karakteristik mereka yang memiliki *N-Ach* yang tinggi yaitu:

1. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis
2. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental
3. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang
4. Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi (*personal achievement*)
5. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif
6. Cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.

Ukuran *N-Ach* mampu menunjukkan seberapa besar jiwa *entrepreneur* seseorang. Semakin besar atau tinggi

---

<sup>9</sup> Made Dharmawarti, *Kewirausahaan*, 25.

<sup>10</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, “*Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*”, 52.

nilai *N-Ach* seseorang, semakin besar pula bakat potesialnya untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses.<sup>11</sup>

#### e. Model-model Karakteristik Kewirausahaan

Pada dasarnya, para wirausaha memiliki sifat yang serupa. Mereka memiliki tenaga, kemauan untuk turut andil dalam penjelajahan inovatif, keinginan dalam memperoleh tanggung jawab pribadi untuk mewujudkan suatu keadaan dengan cara pilihan mereka sendiri, serta kemauan dalam berprestasi yang begitu tinggi. Geoffrey Crowther menambahkan sifat optimis serta percaya diri akan masa yang akan datang.

##### a. Karakteristik Kewirausahaan Model McClelland

Mc. Clelland berpendapat, karakteristik seorang wirausaha dapat diuraikan berikut ini:

1. Kemauan dalam memperoleh prestasi. Faktor intelektual utama yang mendorong motivasi wirausahawan merupakan kebutuhan dalam memperoleh prestasi, yang dikenal sebagai *N-Ach*.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab. Seorang wirausahawan menginginkan tanggung jawab pribadi sebagai pencapaian tujuan.
3. Preferensi pada risiko-risiko menengah. Para wirausahawan memilih menetapkan keinginan-keinginan dan dibutuhkan kinerja yang maksimal, suatu tindakan yang mereka percayai dapat menumbuhkan kerja keras, akan tetapi yang diyakini dapat mereka penuhi.<sup>12</sup>
4. Keyakinan akan peluang keberhasilan. Keyakinan terhadap kemampuan dalam memperoleh keberhasilan merupakan contoh penting kepribadian wirausahawan berkualitas.
5. Keinginan mendapat umpan balik. Wirausahawan memiliki keinginan mengetahui apa yang telah mereka kerjakan, yakni umpan baliknya baik atau tidak.

---

<sup>11</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, “*Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*”, 53.

<sup>12</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 118.

6. Aktivitas energik. Wirausahawan memperlihatkan energi yang jauh lebih tinggi dibanding pada orang umum. Umumnya mereka memiliki sifat aktif serta memiliki proporsi waktu yang banyak untuk menyelesaikan tugas dengan cara mutakhir.
  7. Berfokus pada masa depan. Wirausahawan menyusun perencanaan serta berpikir jauh ke depan.
  8. Keahlian di dalam pengorganisasian. Wirausahawan memperlihatkan keahlian dalam mengorganisasikan kerja serta semua orang untuk mencapai tujuan.
  9. Sikap terhadap keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan dengan pentingnya prestasi kerja mereka.
- b. Karakteristik Kewirausahaan Model Kao
- Pemahaman kewirausahaan yang tidak sama antara para ahli memunculkan berbagai sudut pandang terhadap karakter-karakter yang wajib dipunyai seorang wirausaha untuk menjadi berhasil. Kao memiliki pendapat sebelas karakteristik seorang wirausaha, adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki komitmen yang tinggi, menjadi penatap/penentu serta melindungi
  - 2) Mempunyai motivasi untuk memperoleh sesuatu serta berkembang
  - 3) Focus terhadap kesempatan serta tujuan awal
  - 4) Memiliki ide yang kreatif serta tanggung jawab personal<sup>13</sup>
  - 5) Memecahkan permasalahan secara berkelanjutan
  - 6) Mempunyai pemahaman serta mampu berkomunikasi menggunakan variasi humor
  - 7) Mampu mencari serta mempergunakan *feedback* (umpan balik)
  - 8) Berorientasi terhadap internal
  - 9) Mengkalkulasi serta memprediksi risiko
  - 10) Mempunyai kebutuhan yang relative sedikit dalam status maupun kekuasaan

---

<sup>13</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, 119.

- 11) Mempunyai reabilitas serta integritas.<sup>14</sup>
- c. Karakteristik Kewirausahaan Model Gooffrey  
Berdasarkan pendapat Gooffrey G.Meredith karakteristik maupun watak wirausaha, yaitu:
- 1) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai keyakinan, individualitas, mandiri, serta optimis akan masa depan.
  - 2) Berfokus terhadap tugas maupun hasil, dengan karakter kebutuhan prestasi berfokus terhadap keuntungan, mempunyai inisiatif serta ketekunan.
  - 3) Mampu mengambil risiko berdasarkan kemampuan serta menyukai tantangan.
  - 4) Kepemimpinan yang tinggi dengan berperilaku sebagai pemimpin, mampu bergaul berbagai kalangan, dengan senang hati menerima kritik maupun saran yang bersifat membangun.
  - 5) Keorisinalan berdasarkan karakter mempunyai inovasi maupun kreativitas, fiesibel, dan mempunyai koneksi bisnis yang meluas.
  - 6) Berfokus terhadap masa yang akan datang
  - 7) Memiliki sifat jujur, tekun berdasarkan keyakinan bahwasannya hidup adalah kerja.<sup>15</sup>
- d. Karakteristik Kewirausahaan model Kasmir  
Pendapat Kasmir bahwa karakteristik wirausahawan yang berhasil, adapun karakteristiknya yaitu:
1. Mempunyai visi serta misi dengan jelas. Terkait ini memiliki fungsi dalam memperkirakan kemana arah serta langkah yang menjadi tujuan sehingga mudah mengetahui langkah apa yang perlu dijalankan oleh pelaku usaha itu sendiri.
  2. Inisiatif serta proaktif. Hal ini adalah ciri-ciri fundamental bahwasannya pelaku usaha bukan hanya menunggu terjadi sesuatu, namun lebih berusaha mengawali dan berusaha mendapatkan peluang sebagai tokoh pada setiap aktivitas bisnis.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, 120.

<sup>15</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, 120.

<sup>16</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, 120.

3. Berorientasi pada prestasi. Wirausahawan yang sukses akan selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.
  4. Berani mengambil risiko. Hal ini adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha kapan saja dan dimana saja, baik dalam bentuk uang ataupun waktu.
  5. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, ia mengambil setiap peluang yang ada.
  6. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
  7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
  8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.<sup>17</sup>
- e. Karakteristik Kewirausahaan Model Potensial

Menurut pendapat Alma didalam konteks karakter wirausaha potensial yaitu 8 jalur menuju kesuksesan karier berwirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Mampu bekerja keras (*capacity for hard work*)
2. Mampu membangun kerja sama dengan orang lain (*getting things done with and through people*)
3. Benampilan baik (*good appearance*)
4. Memiliki keyakinan (*self confidence*)
5. Mahir menentukan keputusan (*making sound decision*)
6. Bersedia meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki (*college education*)
7. Motivasi untuk berkembang/maju (*ambition drive*)
8. Mahir dalam komunikasi (*ability to communicate*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, 121.

<sup>18</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, 122.

#### f. Karakteristik Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam

Konsep kewirausahaan dalam ajaran Islam mempunyai 2 macam dimensi, yaitu (*hablumminallah*) merupakan dimensi vertikal dan (*hablumminannas*) merupakan dimensi horizontal. Dimensi vertikal menghubungkan antara seorang hamba dengan Allah SWT. Kemudian, dimensi horizontal menghubungkan antara sesama manusia.

Kegiatan berwirausaha dalam Islam benar-benar disarankan, seperti, firman Allah Swt yang terkandung pada Q.S At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:<sup>19</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Yang artinya: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>20</sup>

Agama Islam memberi petunjuk bahwa segala bentuk perbuatan harus berdasarkan pada pandangan ataupun aturan yang ada dalam hukum syari’at, Al-Qur’an dan Al-Hadits. Hal ini adalah karakteristik utama dalam setiap kegiatan berlandaskan agama Islam, begitu juga kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan Islami muncul ketika nilai-nilai Islam telah tertanam dalam suatu kegiatan usaha, sehingga usaha tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain sekaligus dalam beribadah kepada Allah SWT. Kegiatan kewirausahaan Islami tidak hanya sebatas ajaran-ajaran agama Islam saja. Namun, kegiatan ini juga dibarengi dengan semangat kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, jujur, dan tidak pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Keseluruhan aspek

<sup>19</sup> Al-Qur’an, Surat At-Taubah ayat 105, <https://tafsirweb>

<sup>20</sup> Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta, 2020), 72.

tersebut menciptakan bentuk kewirausahaan Islami yang taat kepada Allah SWT sekaligus mampu meraih kesuksesan.

Terdapat juga etika-etika untuk menjalankan kegiatan berwirausaha menurut ajaran agama Islam dan tertuang pada Al-Qur'an. Adapun etika-etika tersebut meliputi sebagai berikut:

- a. Islam menjunjung tinggi kejujuran.  
Agama Islam senantiasa mengajarkan untuk menjunjung tinggi perilaku jujur serta menganjurkan kepada umatnya untuk memiliki sifat jujur di setiap bentuk aktivitasnya.
- b. Tidak diperbolehkan berbohong, ingkar, menipu, atau perbuatan curang lainnya. Islam memberi aturan dalam setiap kegiatan maupun tindakan yang didapat berasal dari hal yang tidak, maka tidak akan memperoleh ridho dari Allah SWT.<sup>21</sup>
- c. Mengharuskan kesucian serta kehalalan barang maupun jasa yang di perjual belikan. Dalam setiap kegiatan berwirausaha Islam yang dilaksanakan haruslah sesuai dengan syari'at (halal).
- d. Terdapat persetujuan setiap pihak terkait jika terdapat kendala maupun permasalahan. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berbuat adil terhadap sesama.
- e. Menjauhkan diri dari kegiatan yang mengandung riba. Setiap kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam syari'at agama Islam. Setiap bentuk-bentuk kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam, diharuskan mampu menjaga diri dan menghindari hal-hal yang berbau riba.<sup>22</sup>

Etika-etika yang tertuang di atas bisa dijadikan pedoman seseorang dalam menjalankan kegiatan berwirausaha secara Islami. Namun daripada itu, diperoleh karakteristik-karakteristik dasar yang bisa dikaitkan dengan kegiatan kewirausahaan dalam pandangan Islam. Beberapa karakteristik tersebut terbagi dari pandangan, sifat, ataupun kepedulian yang berhubungan dengan

---

<sup>21</sup> Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, 75.

<sup>22</sup> Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, 76.

aktivitas kewirausahaan. Karakteristik-karakteristik dasar pada kewirausahaan dalam pandangan Islam meliputi:

1. Taqwa  
Sifat taqwa merupakan wujud keimanan seorang hamba terhadap Allah SWT.<sup>23</sup>
2. Memprioritaskan Konsep Halal  
Pada kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam, semua aktivitas berwirausaha diwajibkan berlandaskan konsep halal, dari hulu sampai hilir pada praktiknya.
3. Tidak berfoya-foya atau bersifat berlebih-lebihan  
Islam mengajarkan setiap umat muslim untuk tetap melaksanakan kehidupannya berdasarkan syari'at, dan memperoleh semua keberkahan hidup merasa cukup serta tidak berfoya-foya.<sup>24</sup>
4. Memprioritaskan Ibadah kepada Allah SWT  
Segala bentuk kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan oleh umat Islam adalah bentuk ibadah dengan niat menjalankan perintah Allah SWT.
5. Menghindari Perbuatan Riba  
Islam melarang akan adanya riba dan semua bentuk perbuatan yang melaksanakan riba, beserta pelaku-pelakunya.
6. Keinginan untuk berbuat baik terhadap sesama makhluk  
Islam menganjurkan kepada sesama manusia untuk saling berbuat baik serta menunjukkan kasih sayang antar sesama.
7. Berwawasan luas  
Dengan membaca dan mempelajari ilmu membuat setiap individu akan senantiasa mengingat Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dalam kewirausahaan, wawasan yang luas dapat memberikan manfaat dan dampak positif untuk perkembangan usaha.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, 77.

<sup>24</sup> Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, 80.

<sup>25</sup> Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, 81-86.

### g. Indikator *Entrepreneur Characteristics*

Menurut Purwanti yang menjadi indikator dalam karakteristik kewirausahaan meliputi:

1. Kemauan untuk memperoleh prestasi  
Keinginan ini merupakan suatu dorongan maupun kebutuhan dalam jiwa seorang pelaku usaha yang dapat mendorong motivasi untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dapat menjadi tantangan bagi seorang wirausahawan.
2. Tanggung jawab pribadi  
Seorang pelaku usaha secara pribadi menginginkan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan serta hasil yang diperoleh.
3. Kemampuan inovasi  
Wirausahawan memerlukan kemampuan untuk berinovasi sebagai bentuk menyalurkan kreatifitas untuk meningkatkan, memperbaiki, serta mengembangkan usahanya.
4. Kemampuan manajemen.  
Dalam menjalankan usaha diperlukan kemampuan manajemen guna mengatur, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan usaha.<sup>26</sup>

## 2. Lingkungan Bisnis

### a. Pengertian Lingkungan Bisnis

Lingkungan (*environment*) dapat diartikan sebagai keseluruhan unsur-unsur yang dapat saling berhubungan dan saling mempengaruhi terhadap sesuatu keadaan dan kegiatan tertentu. Lingkungan terdiri dari dua unsur fisik (*tangible*) dan nonfisik. Di dalam dunia bisnis, unsur fisik misalnya teknologi, kondisi alam dan pemasok, sedangkan unsur non fisik dapat berupa adat istiadat masyarakat, kondisi ekonomi dan lain-lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ayla Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik wira Terhadap Pengembangan UMKM. " *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2022): 365.

<sup>27</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, (Jakarta: PT. Mandala Nasional, 2021), 1.

Bisnis adalah aktivitas dengan tujuan menghasilkan suatu yang bernilai, baik produk ataupun jasa. Bisnis dapat diartikan juga usaha berdagang berupa barang serta layanan jasa kepada pelanggan, kepada individu maupun organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Organisasi/perusahaan, pasar tradisional, rumah sakit, konsultan, pasar modern, semua itu termasuk organisasi bisnis. Bisnis adalah perorangan atau perusahaan yang berusaha memperoleh laba berdasarkan cara menjual produk yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan manusia. Bisnis juga adalah sebuah kejadian di mana individu maupun kelompok orang yang telaten menjalankan pekerjaan demi memperoleh keuntungan.<sup>28</sup>

Lingkungan organisasi (bisnis) pada dasarnya, adalah segala hal yang mempengaruhi kegiatan organisasi (bisnis). Lingkungan bisnis dapat di golongkan menjadi lingkungan internal dan lingkungan eksternal.<sup>29</sup> Lingkungan bisnis merupakan keseluruhan hal-hal atau keadaan di luar badan usaha atau industri yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan usaha.<sup>30</sup>

#### **b. Lingkungan Internal Bisnis**

Lingkungan Internal merupakan segala bentuk aspek yang mendukung atau menghambat kegiatan operasional perusahaan. Lingkungan internal dapat digunakan untuk menentukan kekuatan (*Strength*) perusahaan, dan juga dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan (*weakness*) dari perusahaan.

Lingkungan internal bisnis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

##### **a. Tenaga kerja (*Man*)**

Tenaga kerja yaitu seseorang yang menggunakan tenaga serta kemampuannya dalam memperoleh imbalan dalam bentuk penghasilan, baik berupa uang ataupun bentuk yang lain dari sebuah organisasi/perusahaan.

---

<sup>28</sup> Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis*, (Banyumas: Sasanti Institute, 2020), 1.

<sup>29</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, 1.

<sup>30</sup> Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis*, 15.

b. Modal (*Money*)

Modal, adalah uang yang digunakan dalam membayar operasional bisnis, berupa investasi oleh pemilik atau pemegang saham, pinjaman bank maupun keuntungan yang ditahan oleh organisasi dan dipergunakan dalam membiyai bahan baku, menggaji karyawan, membiyai mesin serta mendirikan pabrik baru.

c. Bahan Baku (*Material*)

Material, mengarah terhadap bahan baku yang dipergunakan untuk kegiatan produksi. Bahan baku dapat berbentuk Sumber Daya Alam, yakni tanah pertanian yang termasuk dalam golongan industry bahan baku belumjadi dan materi lainnya yang kemudian diproses pada pembuatan manufaktur.<sup>31</sup>

d. Peralatan/Perlengkapan Produksi (*Machine*)

Peralatan serta perlengkapan adalah materi pendukung yang digunakan dalam membantu aktivitas meningkatkan nilai guna (produksi) untuk terbentuknya suatu hasil akhir secara efektif serta efisien.

e. Metode (*Methods*)

Metode adalah keahlian *entrepreneurship* yang ditingkatkan oleh pengelola organisasi untuk melakukan kegiatan operasional organisasi.

**c. Lingkungan Eksternal Bisnis**

Lingkungan eksternal merupakan segala sesuatu yang berada diluar batas organisasi dan mempengaruhi organisasi tersebut. Adapun faktor-faktor yang termasuk lingkungan eksternal bisnis dalam sudut pandang ekonomi makro adalah sebagai berikut:

a. Pelanggan (*customer*)

Adalah masyarakat umum (rumah tangga) yang memiliki potensi untuk mengkonsumsi output atau barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, organisasi bisnis, lembaga pemerintahan ataupun organisasi non-profit lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, 2.

<sup>32</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, 3.

- b. Pemasok  
Yaitu pihak yang menyediakan bahan-bahan produksi (pasokan) yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasanya. Contoh dari pasokan adalah bahan baku/material, peralatan, input keuangan dan tenaga kerja.
- c. Perantara  
Adalah suatu pihak yang berperan sebagai penyalur dari hasil produksi agar sampai kepada para konsumen.
- d. Pesaing  
Merupakan organisasi tertentu yang menawarkan barang maupun jasa yang serupa atau sama kepada pelanggan dengan prospek yang sama.<sup>33</sup>
- e. Kreditor  
Yaitu kelompok dengan kepentingan tertentu yang mempengaruhi jalannya kegiatan organisasi dalam hal keuangan (finansial). Contoh: Institusi keuangan (Bank) ataupun individu yang memberikan pinjaman berupa dana.
- f. Pemerintah  
Merupakan badan atau perwakilan yang membuat peraturan perekonomian dalam tingkat lokal, daerah maupun pusat sebagai penegak hukum yang berlaku dan peraturan yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan operasional organisasi.<sup>34</sup>
- g. Pekerja  
Yaitu organisasi yang menghimpun para pekerja untuk memperjuangkan aspirasi anggotanya.<sup>35</sup>

#### **d. Unsur-Unsur Lingkungan Bisnis**

Berdasarkan pendapat Nickels dan McHugh, lingkungan bisnis terdiri dari beberapa faktor sekitar yang dapat membantu maupun menghambat perkembangan bisnis, terdapat lima unsur dalam lingkungan bisnis, meliputi:

---

<sup>33</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, 4.

<sup>34</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, 4.

<sup>35</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, 5.

## 1. Lingkungan Ekonomi dan Hukum<sup>36</sup>

Lingkungan ekonomi tertuju pada keadaan sistem ekonomi di sebuah usaha yang tengah beroperasi. Keadaan ekonomi menunjukkan keadaan bisnis secara nyata. Jika terjadi kenaikan ekonomi yang bertumbuh maka konsumsi serta permintaan cenderung mengalami kenaikan, sebaliknya apabila keadaan ekonomi menurun memiliki dampak konsumsi serta permintaan rendah. Tingkat sensitifitas terhadap perkembangan ekonomi tiap-tiap industri tidak sama. Sebuah usaha yang termasuk dari lingkungan ekonomi perlu mengamati situasi serta keadaan ekonomi. Terdapat faktor-faktor ekonomi yang perlu diperdulikan karena mempunyai pengaruh pada kegiatan bisnis, antara lain:

### a. Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB)/ *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan total produk yang dihasilkan semua pihak yang berada dalam wilayah nasional suatu Negara, baik sebagai warga negara ataupun tidak. Sedangkan Produk Nasional Bruto (PNB)/ *Gross National Product* (GNP) merupakan total produk yang dihasilkan oleh penduduk suatu Negara, baik yang berdomisili di dalam negeri maupun di luar negeri.<sup>37</sup>

### b. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan keadaan belum adanya pekerjaan yang dimiliki individu secara aktif dan masih mencari pekerjaan di dalam suatu kerangka ekonomi.

### c. Inflasi

Inflasi yakni keadaan melambungnya harga-harga secara umum serta berkesinambungan. Memiliki arti yang lain, inflasi merupakan aktivitas merendahnya nilai mata uang dengan terus menerus.

---

<sup>36</sup> Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), 10.

<sup>37</sup> Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis*, 15.

d. Suku bunga

Permintaan atas barang dan jasa dapat dipengaruhi oleh faktor suku bunga. Peningkatan suku bunga cenderung merubah pola konsumsi, konsumsi cenderung menurun dan menabung meningkat. Bagi perusahaan peningkatan suku bunga berdampak pada biaya meningkat dan pada akhirnya harga jual juga meningkat.<sup>38</sup>

Lingkungan hukum adalah lingkungan yang mencerminkan hubungan bisnis dengan pemerintah, pada umumnya berbentuk regulasi pemerintahan. Sistem hukum ikut menentukan apa yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan oleh organisasi. Selain itu beberapa perwakilan pemerintah yang mengatur bidang-bidang penting seperti praktek periklanan, pertimbangan keamanan dan kesehatan dan standar perilaku yang dapat diterima.<sup>39</sup>

2. Lingkungan Teknologi

Penjabaran teknologi tertuju kepada keseluruhan cara yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam konstituen perusahaan tersebut, termasuk juga wawasan manusia, cara kerja, peralatan fisik, elektronik serta komunikasi. Diperoleh 2 kategori teknologi terkait dengan bisnis adalah sebagai berikut.:

a. Teknologi produk maupun jasa

Teknologi ini diperuntukan untuk kegiatan menciptakan barang dan jasa, teknologi bukan hanya sekedar dipergunakan untuk *manufacturing* saja, namun juga pada penyedia jasa. Teknologi baru seperti internet menimbulkan revolusi pada hampir keseluruhan aspek bisnis.

b. Teknologi proses bisnis

Teknologi proses bisnis dipergunakan dalam memperbaiki kinerja organisasi pada operasi internal (seperti akuntansi) serta menjadikan konstituen eksternal seperti konsumen dan

---

<sup>38</sup> Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis*, 16.

<sup>39</sup> Adjie Suratman, *Analisis Lingkungan Bisnis Dan Hukum*, 5-6.

pemasok terjalin hubungan yang lebih baik di antara mereka.<sup>40</sup>

### 3. Lingkungan Persaingan

Persaingan di antara bisnis saat ini semakin ketat. Beberapa perusahaan memfokuskan diri terhadap kualitas sebagai senjata untuk bersaing, dengan tujuan nihil cacat (*zero defects*) tidak terdapat kesalahan dalam membuat produk. Meskipun demikian, hanya membuat produk berkualitas tinggi tidaklah cukup untuk menjadikan perusahaan mampu bersaing dalam dunia pasar. Perusahaan juga perlu menawarkan produk berkualitas tinggi dengan disertai layanan prima pada harga yang bersaing.

### 4. Lingkungan Sosial

Dalam demografi merupakan penelitian statistik dari populasi manusia yang berkaitan dengan jumlah, kepadatan, serta karakteristik-karakteristik, seperti umur, ras, gender, dan pendapatan. Termasuk dalam bagaimana seseorang hidup, di mana mereka tinggal, apa yang ingin mereka beli, dan bagaimana mereka menghabiskan waktunya.

### 5. Lingkungan Global

Lingkungan global dalam bisnis sangatlah penting. Bagaimana dari perubahan pada lingkungan saat ini adalah tumbuhnya persaingan internasional serta meingkatnya perdagangan bebas antar bangsa.<sup>41</sup>

## e. Indikator Lingkungan Bisnis

Berdasarkan pendapat Robbins dimensi serta indikator lingkungan bisnis adalah:<sup>42</sup>

### 1. Lingkungan Spesifik

Melingkupi kekuatan eksternal yang sekaligus memiliki pengaruh terhadap keputusan serta tindakan yang diambil oleh wirausahawan, dan secara relevan dengan pencapaian tujuan usaha tersebut. Lingkungan

<sup>40</sup> Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis*, 17.

<sup>41</sup> Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, 11.

<sup>42</sup> Yoga Wahyu Priambudi Harahap, "Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Kos di Kawasan Medan Selayang" (skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2020), 14.

spesifik adalah suatu organisasi bersifat khas bagi organisasi itu sendiri. Dengan indikator:

- a. Pelanggan
  - b. Pesaing
2. Lingkungan Umum

Para pelaku usaha diharuskan memperhitungkan faktor-faktor eksternal dalam menjalankan fungsi perencanaan, penataan, kepemimpinan, dan pengendalian. Dengan indikator:

- a. Kondisi sosial
- b. Kondisi demografi<sup>43</sup>

### 3. Modal Usaha

#### a. Definisi Modal Usaha

Modal (*capital*) merupakan setiap bentuk materi yang dipergunakan dalam memproduksi keuntungan lebih bagi pemilik usaha. Pada perusahaan, permodalan mempunyai beberapa macam, diantaranya adalah peralatan produksi, persediaan bahan baku, pabrik serta kas perusahaan. Dalam membangun dan mengoperasikan kegiatan usaha dibutuhkan beberapa modal berupa materi/uang ataupun tenaga keahlian (tenaga). Permodalan dalam bentuk uang dipergunakan membiayai keseluruhan keperluan perusahaan, termasuk biaya sebelum investasi, pengurusan perizinan, investasi dalam pembelian aktiva tetap, hingga modal kerja. Sedangkan, permodalan berupa keahlian merupakan kebolehan serta kemampuan individu dalam mengelola maupun mengoperasikan kegiatan perusahaan.<sup>44</sup>

Modal usaha adalah suatu yang dipergunakan dalam membangun dan mengoperasikan bisnis.<sup>45</sup> Menurut pendapat Kasmir, modal utama yang dibutuhkan dan diperlukan dalam membayar biaya pembangunan usaha (sebelum investasi), berawal dari persiapan yang

---

<sup>43</sup> Yoga Wahyu Priambudi Harahap, "Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Kos di Kawasan Medan Selayang", 15.

<sup>44</sup> Raihan Sari dan Mahmudah Hasanah, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: K-Media, 2019). 55.

<sup>45</sup> Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 236.

dibutuhkan hingga perusahaan itu berdiri (mempunyai badan usaha). Seperti biaya awal wajib dibayarkan merupakan pembayaran survei lapangan, biaya pengerjaan studi kelayakan, izin-izin, serta biaya sebelum investasi keperluan yang lain dapat dibayar sesuai biaya sebelum investasi dikeluarkan, kemudian baru biaya guna membiayai jumlah aktiva (harta) tetap.<sup>46</sup>

#### **b. Macam-macam Modal Usaha**

Modal usaha mempunyai 2 jenis, merupakan modal kerja serta modal investasi, modal kerja serta modal investasi mempunyai perbandingan baik dari faktor pemakaian ataupun jangka waktu. Modal investasi dapat dipergunakan dalam jangka Panjang serta dipakai terus menerus. Pada umumnya jangka waktu >1 tahun serta dipergunakan dalam membeli aktiva tetap berupa peralatan, mesin, mobil untuk operasional, tanah, bangunan, serta aktiva tetap yang lain. Sedangkan modal kerja dipergunakan dalam jangka waktu pendek serta hanya dipakai beberapa saja untuk kebutuhan produksi. Batas waktu modal kerja pada umumnya tidak melebihi satu tahun dan dipergunakan dalam membayar aktivitas operasional usaha antara lain pembiayaan bahan baku, biaya utilitas, gaji maupun upah karyawan, dan sebagainya.

Modal kerja bisa didapat melalui modal pribadi ataupun modal pinjaman maupun secara bersama-sama. Modal pinjaman dapat didapat melalui bank pinjaman (berlaku untuk usaha yang telah dijalankan) pada dasarnya dunia perbankan bisa membiayai modal investasi serta modal kerja baik secara bersama-sama ataupun tersendiri (sesuai pada keinginan serta kebutuhan nasabah). Penyalur pinjaman modal kerja berkeinginan jika modal yang dipinjamkan menghasilkan arus kas yang cenderung tinggi serta pembayaran balik di akhir siklus penjualan ataupun produksi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Raihan Sari dan Mahmudah Hasanah, *Pendidikan Kewirausahaan*, 55-56.

<sup>47</sup> Raihan Sari dan Mahmudah Hasanah, *Pendidikan Kewirausahaan*, 56-57.

Berdasarkan pendapat Leonardus, terdapat tambahan macam-macam modal sebagai berikut:

1. Modal Tetap (*Fixed Capital*)

Modal tetap merupakan modal yang digunakan dalam membayar aset permanen maupun tetap, contohnya tanah, bangunan, komputer, serta peralatan. Uang investasi dalam aset tetap ini karakternya cenderung beku dikarenakan tidak bisa dipakai dalam maksud lain. Pada umumnya dibutuhkan sebagian besar uang guna membayar aset tetap, serta kredit pun umumnya diberikan pada jangka panjang.

2. Modal Pertumbuhan (*growth capital*)

Modal pertumbuhan berbeda dengan modal kerja, tidak berkaitan dengan fluktuasi musiman dari perusahaan kecil. Sebaliknya, kebutuhan akan modal pertumbuhan muncul manakala perusahaan yang telah berjalan mulai melakukan perluasan atau mengubah arah utamanya. Misalnya sebuah perusahaan manufaktur kecil pembuat *chip* silikon komputer melihat perusahaannya berkembang pesat dalam waktu singkat. Dengan pemesanan *chip* yang terus berdatangan, perusahaan yang baru berkembang tersebut membutuhkan suntikan dana yang cukup besar dalam meningkatkan ukuran pabriknya, memperluas angkatan kerja penjualan dan produksinya, dan membeli lebih banyak peralatan. Selama waktu-waktu perluasan yang cepat ini, kebutuhan akan modal perusahaan yang sedang tumbuh menjadi sama dengan kebutuhan modal perusahaan yang baru mulai.<sup>48</sup>

**c. Sumber-sumber Modal**

1. Modal Sendiri/Pribadi

Modal sendiri dapat diartikan sebagai dana yang disiapkan oleh pelaku usaha untuk mengawali serta menumbuhkan usaha yang berasal dari tabungan pribadi berasal dari pendapatan masa lalu, yang ditabung

---

<sup>48</sup> Raihan Sari dan Mahmudah Hasanah, *Pendidikan Kewirausahaan*, 58.

dirumah maupun bank yang berbentuk tabungan serta deposito.

## 2. Modal Asing/Pinjaman

Modal asing atau pinjaman merupakan modal yang didapat dari pihak luar serta pada umumnya didapat melalui pinjaman. Tujuan dari penggunaan modal pinjaman adalah untuk membiayai kegiatan usaha yang menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, dan biaya komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mengharuskan pengambilan setelah jangka waktu tertentu.<sup>49</sup> Keuntungan modal pinjaman yang jumlahnya tidak terbatas, dengan artian tersedia dalam jumlah banyak. Selain itu penggunaan modal pinjaman dapat menimbulkan motivasi bagi pihak manajemen dalam menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal pinjaman bisa didapat melalui pinjaman dari perbankan (bank swasta, bank asing, bank yang dikelola pemerintah), pinjaman dari lembaga keuangan (perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya), pinjaman dari perusahaan non keuangan.<sup>50</sup>

### d. Indikator Modal Usaha

1. Struktur permodalan: terdiri dari modal pribadi serta modal pinjaman, modal pribadi/sendiri adalah modal yang diperoleh pelaku usaha serta disimpan pada perusahaan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Karena itu modal pribadi dilihat melalui likuiditas adalah dana jangka panjang dan tidak menentu likuiditasnya.

---

<sup>49</sup> Muhammad Nando Wahid, “Pengaruh Modal Usaha Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Krupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung” (skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 33.

<sup>50</sup> Muhammad Nando Wahid, “Pengaruh Modal Usaha Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Krupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung”, 34.

2. Pemanfaatan modal tambahan, peraturan modal meminjam melalui bank maupun organisasi keuangan yang lain wajib dilaksanakan dengan bijak. Menggunakan tambahan modal untuk mencapai tujuan awal yang merupakan langkah mengembangkan usaha.
3. Kendala untuk mendapat modal eksternal, kendala dalam mendapatkan modal eksternal.
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal, dalam menambahkan modal yang diharapkan adalah usaha dapat berjalan dengan baik dan berkembang lebih maju.<sup>51</sup>

#### 4. Pengembangan Usaha

##### a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah usaha yang telah di rancang oleh organisasi guna memajukan wawasan, keahlian, serta kemahiran pekerja. Pengembangan makin dimaksimalkan pada peningkatan wawasan guna menjadi pedoman pekerjaan di waktu yang akan datang, dan dilaksanakan menggunakan strategi yang sistematis berdasarkan aktivitas lain dengan maksud merubah perilaku kerja.<sup>52</sup> Pengembangan merupakan satu jalan menuju perubahan, sebuah misi pendidikan yang kompleks dan diinginkan dapat mengubah rasa percaya, karakter, arti serta rangkaian organisasi, maka dari itu organisasi menjadi mahir beradaptasi terhadap teknologi, target, serta rintangan yang akan datang dengan perputaran melalui perubahan yang begitu cepat.

Usaha merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan maksud memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan ataupun badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun yang bukan berbentuk badan hukum, dan dibangun serta berada di daerah pada suatu Negara.

---

<sup>51</sup> Siti fatimah, M. yahya, dan Khairatun hisan, "Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 154.

<sup>52</sup> Lenda Surepi, Azwar Rahmat, dan Resi Julita, "Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha", *Jurnal Aghiya Stiesnu Bengkulu* 4, no.1 (2021): 4.

Pengembangan bisnis hakikatnya merupakan sebuah kesuksesan daripada usaha. Sebuah usaha dapat dibilang berkembang jika memperoleh keuntungan, karena keuntungan merupakan tujuan sebuah usaha. Oleh karena itu perkembangan usaha adalah kecakapan sebuah usaha supaya bisa maju dan dilaksanakan tahap demi tahap hingga bisnis yang dibangun lebih berkembang.

#### **b. Upaya pengembangan usaha kecil**

Terdapat pada Undang-Undang No.9/1995 terkait Usaha Kecil Pasal 14 menguraikan bahwasannya “Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bidang; produksi dan pengolahan; pemasaran; sumber daya manusia; dan teknologi”.

Pasal 15 serta 16 Undang-Undang terkait Usaha Kecil menguraikan yaitu, “Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dengan: meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan; meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan; memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan”.

Upaya dalam mengembangkan tata kelola usaha kecil, terdapat cara-cara pada prinsip manajemen yang harus dilakukan adalah tahap merencanakan, tahap mengorganisasikan, tahap melaksanakan, serta tahap mengendalikan, adapun yang perlu dilakukan:

##### **1. Merencanakan Pengembangan Usaha**

Terkait tahapan ketika hendak mengawali merancang suatu aturan dalam rencana mengembangkan usaha, terutama para pelaku usaha kecil ini perlu mengidentifikasi usahanya, meliputi sebagai berikut:

- a. Apakah ada kekuatan yang dimiliki
- b. Menghadapai kendala maupun kelemahan apa
- c. Mengamati peluang-peluang yang akan timbul
- d. Hal apa yang dapat menghambat pengembangan usaha (berupa ancaman)

Pada aspek perencanaan pengembangan usaha meliputi perencanaan di bidang pemasaran, sumber daya manusia, produksi, dan permodalan.<sup>53</sup> Dalam bidang pemasaran dirumuskan langkah pembinaan dan pengembangan, baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>54</sup> Langkah-langkahnya mencakup sebagai berikut:

- a. Pasar mana yang dapat dimasuki
- b. Produk baru apa yang dapat dikembangkan
- c. Cara apa yang dapat dilakukan untuk lebih mengenalkan produk
- d. Berapa harga yang seharusnya ditetapkan untuk dapat bersaing dengan usaha sejenis
- e. Pihak-pihak mana saja yang dapat diajak bekerja sama dalam memasarkan produk.

Pasal 17 UU tentang Usaha Kecil telah dirumuskan langkah-langkah tentang pembinaan dan pengembangan pada bidang sumber daya manusia, langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan
- b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, dan konsultan usaha kecil
- d. Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil.

Penjelasan Pasal 17 tersebut juga disebutkan untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa, semangat, serta perilaku kewirausahaan. Hal tersebut ditandai dengan:

1. Keinginan serta kemampuan dalam bekerja dengan semangat kemandirian
2. Keinginan serta kemampuan menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengatasi risiko.

---

<sup>53</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63.

<sup>54</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, 64.

3. Keinginan serta kemampuan berpikir maupun bertindak secara kreatif dan inovatif.
4. Keinginan serta kemampuan dalam bekerja secara kebersamaan dengan berdasarkan etika bisnis yang sehat.<sup>55</sup>

Sedangkan dalam bidang Produksi, meliputi:

- a. Berasal dari bahan baku yang telah ada, dapatkah dijadikan produk yang variatif, serta kapan pelaksanaannya.
- b. Terdapat berapa banyak produksi yang akan diproses pada waktu mendatang
- c. Kapan waktu yang tepat untuk membeli tambahan peralatan produksi
- d. Diperlukan berapa banyak persediaan yang mampu mengkover kebutuhan produksi akan tetapi tidak berlebihan.

Dalam aspek permodalan, antara lain:

- a. Kapan dibutuhkan modal tambahan serta berapa besar jumlahnya.
  - b. Darimana tambahan modal diperoleh
  - c. Siapa pihak yang dapat dihubungi dalam membantu permodalan.
2. Penyusunan rencana serta Perwujudannya

Ketika rencana selesai dalam mengembangkan bisnis dirancang maka guna lebih menata jalannya rencana yang telah dibuat, diperlukan adanya tindak lanjut dengan menata rencana serta pelaksanaannya. Tujuannya, pelaku usaha yang umumnya memiliki tugas dalam menjalankan rencana harus mampu mengatur waktu dengan baik agar rencana dapat berjalan dengan maksimal. Pelaku usaha dituntut bisa menyusun waktu di tengah pekerjaan yang padat, sehingga dapat meninjau dan menjalankan rencana yang dirancang, namun tugas tersebut juga dapat diberikan kepada karyawan yang dianggap dapat menyelesaikannya.

Aktivitas yang dapat dijalankan adalah:

---

<sup>55</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, 64.

- a. Melaksanakan kunjungan pada wilayah pemasaran serta mencari informasi (contohnya: terdapat permasalahan pada *quality product*, kemungkinan untuk dapat memasarkan produk lebih banyak lagi).
  - b. Menggali informasi pada pihak-pihak terkait yang telah direncanakan (contohnya: mencari informasi pinjaman modal pada bank/lembaga keuangan terkait, mengadakan pameran yang bisa diikuti dan telah diketahui kapan pelaksanaannya).<sup>56</sup>
3. Melakukan Evaluasi Pada Rencana

Melakukan penilaian/peninjauan pada rencana dalam mengembangkan bisnis penting untuk dilakukan supaya permasalahan dapat dideteksi sejak awal timbul pada pengelolaan bisnis serta dilaksanakan supaya rencana yang belum berjalan dengan baik bisa sesegera mungkin dibenahi lalu menaksir permasalahan yang dapat timbul kapan saja lalu mengambil tindakan untuk mencegah.<sup>57</sup>

Suatu bisnis yang dibangun berawal dari skala kecil di masa yang akan datang biasa dikembangkan menjadi skala besar, pada umumnya akan membutuhkan waktu penyesuaian yang lumayan lama terkait perubahan yang berpengaruh pada dunia usaha. Ketaatan semacam ini tak terhindarkan dimiliki oleh para pengusaha besar memang. Dengan kata lain, bisnis yang dimulai dari nol, cenderung memiliki fondasi yang kuat untuk bertahan di masa sulit serta lebih mudah menyesuaikan diri pada keadaan yang terjadi.

Pengembangan bisnis pada umumnya merupakan tanggung jawab bagi para pelaku usaha. Terkait pengembangan bisnis ini termasuk juga industri rumah tangga sangat diperlukan pandangan terhadap masa yang akan datang (akan dibangun seperti apa bisnis itu), serta dorongan yang dibarengi dengan ide cemerlang. Apabila ini dapat dilaksanakan oleh para pelaku usaha, bahwa besar kemungkinan untuk bias menjadikan

---

<sup>56</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, 65.

<sup>57</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, 66.

sebuah bisnis yang semula kecil menjadi skala menengah atau bahkan menjadi skala besar.<sup>58</sup>

Selain upaya-upaya di atas, terdapat beberapa upaya lain yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan makro guna menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha, yang meliputi penyediaan barang-barang publik yang lebih berorientasi pada pengembangan usaha seperti fasilitas infrastruktur (sarana transportasi, komunikasi), kebijakan moneter dan keuangan misalnya kredit berbunga ringan bagi usaha kecil, fasilitas perpajakan, pendidikan umum, pengembangan teknologi dan kebijakan persaingan yang sehat.
2. Menghilangkan monopoli terutama pada industri hulu. Serta menghilangkan kolusi yang dapat mendorong munculnya monopoli. Karena dengan adanya monopoli ini usaha kecil akan sulit berkembang.<sup>59</sup>
3. Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar didasarkan kesepakatan saling menguntungkan kepada kedua belah pihak.
4. Meningkatkan efisiensi usaha bagi usaha kecil. Hal ini dikarenakan persaingan usaha makin tajam, terlebih jika akan menembus pasar dunia.
5. Bagi sektor usaha kecil yang belum memiliki asosiasi perlu dibentuk asosiasi, sedangkan bagi sektor usaha yang telah memiliki, perlu memperkuat asosiasinya. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkuat usaha kecil dalam posisi tawar menawarnya dan posisi persaingannya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, 66.

<sup>59</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, 67.

<sup>60</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, 67.

### c. Teknik Pengembangan Usaha

Upaya dalam pengembangan bisnis terdapat sejumlah tugas atau proses yang berujung pada berkembangnya bisnis yang sedang digarap. Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

#### 1. Perluasan Skala Usaha

Terdapat cara-cara umum yang dapat digunakan dalam memperluas skala usaha yaitu:<sup>61</sup>

a. Menambah batas peralatan dan tenaga kerja serta modal tambahan sebagai usaha. Saat membuat, seorang pelaku bisnis harus mempertimbangkan kemungkinan promosinya, menambah jenis produk dan jasa yang ditawarkan, menambah atau memperluas letak usaha di berbagai tempat lain.

#### b. Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan bisnis perlu dimungkinkan dengan menumbuhkan jenis organisasi baru di wilayah baru, dan dengan jenis item atau jasa baru serta bervariasi.

c. Perluasan Dengan Kerja Sama, Penggabungan dan ekspansi Baru. Terdapat beberapa jenis perusahaan dengan cara ini, antara lain:

#### 1. Joint Venture

Joint venture merupakan jenis kolaborasi antara beberapa organisasi dari berbagai negara menjadi satu organisasi yang sepenuhnya bertujuan untuk memahami pengelompokan kekuatan yang lebih padat.

#### 2. Merger

Merger merupakan proses penggabungan 2 perseroan menjadi satu perusahaan.

#### 3. Holding Company/Akuisisi

Merupakan gabungan perusahaan dan satu organisasi berarti memiliki bagian dari organisasi lain dan dapat mengarahkan organisasi tersebut.

---

<sup>61</sup> Lenda Surepi, Azwar Rahmat, dan Resi Julita, "Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha", 6.

4. Sindikat  
Merupakan partisipasi antara beberapa kelompok yang mempunyai modal untuk mendirikan sebuah organisasi besar.
5. Kartel  
Kartel adalah pengaturan yang tersusun antara beberapa organisasi komparatif untuk mengarahkan dan mengendalikan persaingan dan memperoleh manfaat.<sup>62</sup>

#### **d. Indikator Pengembangan Usaha**

Dibawah ini merupakan indikator pengembangan usaha berdasar pendapat Fathorrahman, sebagai berikut:

1. Meningkatnya pendapatan, apabila mendapatkan laba maksimal dapat meningkatnya pendapatan bisnis dari latihan bisnis sehingga mengalami perubahan positif.
2. Meningkatnya jumlah pelanggan, peningkatan banyaknya pelanggan menjadikan peningkatan juga terhadap pemasaran produk.
3. Meningkatkan kualitas produk, diimbangi oleh pengembangan kualitas produk yang dibuat dapat berimbang pada makin meningkatnya minat pelanggan untuk melakukan pembelian.
4. Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia, dengan terciptanya SDM yang berkualitas dan siap untuk bekerja secara nyata dan mahir serta memberikan pelaksanaan dan pelaksanaan kerja yang menyenangkan bagi organisasi dengan tujuan yang dapat mereka pahami demi mencapai tujuan usaha.<sup>63</sup>

Menurut Riyanti indikator yang dipergunakan tolak ukur pengembangan usaha adalah:

1. Bertambahnya jumlah produksi
2. Bertambahnya jumlah tenaga kerja
3. Perluasan daerah pemasaran
4. Pengembangan alat produksi

---

<sup>62</sup> Lenda Surepi, Azwar Rahmat, dan Resi Julita, "Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha", 7.

<sup>63</sup> Ayla Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik wira Terhadap Pengembangan UMKM", 366.

5. Meningkatnya omset penjualan.<sup>64</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak peneliti yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti saat ini, sehingga dapat dijadikan referensi serta memperkuat landasan teori bagi penulis. Peneliti-peneliti sebelumnya, dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alya Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur) (Vol 3, No 1, 2022) <sup>65</sup>	Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), penelitian ini menggunakan karakteristik wirausaha sebagai variabel independen dan pengembangan usaha sebagai variabel	Penelitian ini tidak menggunakan variabel lingkungan bisnis dan modal usaha sebagai variabel independen, objek pada penelitian ini yaitu UMKM di Kecamatan Cigugur dengan responden merupakan pelaku UMKM didapat berdasarkan teknik

<sup>64</sup> Jenita Adinda dan Agung Budiarmo, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Knowledge Management Terhadap Pengembangan Usaha: Studi kasus pada sentra industri tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7, no. 3 (2018): 389.

<sup>65</sup> Ayla Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik wira Terhadap Pengembangan UMKM", 361.

			dependen.	pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .
2.	Dini Rosyada dan Besse Virda, Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Struktur Modal, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu (Vol 4, No 11, 2021) <sup>66</sup>	Variabel penggunaan media sosial, struktur modal, dan lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kota Palu.	Penelitian ini menggunakan variabel lingkungan bisnis sebagai variabel independen dan pengembangan usaha sebagai variabel dependen, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan angket, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif, dengan objek penelitiannya yaitu UKM di Kota Palu yang memiliki lingkungan bisnis yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.
3.	Arniati lasoma, Sofhian, dan Yusran Zainuddin, Pegaaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap	Modal usaha dan Strategi pemasaran berpengaruh terhadap pengembangan usaha.	Penelitian ini menggunakan modal usaha sebagai variabel independen dan pengembangan usaha sebagai variabel	Penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>entrepreneur characteristics</i> dan lingkungan bisnis sebagai variabel

<sup>66</sup> Dini Rosyada dan Besse Virda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Struktur Modal, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu", *Jurnal Kolaborasi Sains* 04, no 11 (2021): 586.

	Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango (Vol 2, No 2, 2021) <sup>67</sup>		dependen, teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan analisis regresi linier berganda.	independen, objek penelitian ini yaitu Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolongo yang merupakan kecamatan yang memiliki usaha mikro paling banyak di Kabupaten Bone.
4.	Siti Fatimah, M. Yahya, dan Khairatun Hisan, Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang (Vol 3, No 2, 2021) <sup>68</sup>	Modal usaha, kualitas sumber daya manusia, dan strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang.	Penelitian ini menggunakan modal usaha sebagai variabel independen dan pengembangan usaha sebagai variabel dependen, metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik dalam pengumpulan data adalah	Penelitian ini menggunakan kualitas sumber daya manusia dan strategi pemasaran sebagai variabel independent dengan objek penelitian yaitu UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

<sup>67</sup> Arniarti lasoma, Sofhian, dan Yusran Zainuddin, “Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.” *Journal of Sharia Fimamcial Management* 2, no. 2 (2021): 45.

<sup>68</sup> Siti Fatimah, M. Yahya, dan Khairatun Hisan, “Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang”, 151.

			kuesioner (angket).	
5.	Jenita Adinda dan Agung Budiarmo, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan <i>Knowledge Management</i> Terhadap Pengembangan Usaha (studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobogan Kota Semarang) (Vol 7, No 3, 2018). <sup>69</sup>	Karakteristik Kewirausahaan Dan <i>Knowledge Management</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha pada Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobogan Kota Semarang	Penelitian ini menggunakan karakteristik kewirausahaan sebagai variabel independen dan pengembangan usaha sebagai variabel dependen, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan ( <i>explanatory research</i> ), dengan teknik pengambilan sampel <i>nonprobability sampling</i> yaitu sampel jenuh. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobogan Kota Semarang.

### C. Kerangka Berfikir

Industri kecil merupakan sebuah usaha yang memiliki peranan serta potensi yang sangat baik bagi perekonomian suatu daerah, dalam proses pengembangannya setiap pelaku usaha diharuskan memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sebuah usaha dapat berkembang kearah yang lebih maju.

Faktor faktor yang dapat membuat usaha dapat berkembang diantaranya adalah kemampuan berwirausaha seorang pebisnis yang memiliki karakteristik kewirausahaan (*entrepreneur characteristics*), terciptanya lingkungan bisnis yang kondusif dan mendukung berjalannya sebuah usaha, dan tercukupinya modal usaha yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha.

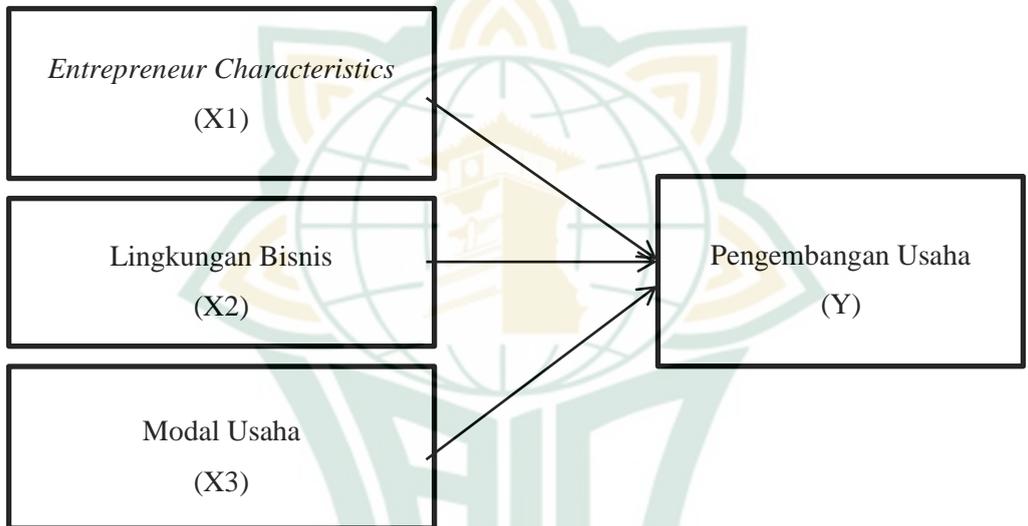
---

<sup>69</sup> Jenita Adinda dan Agung Budiarmo, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Knowledge Management Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobogan Kota Semarang)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7, no. 3 (2018)

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel yang akan diteliti oleh penelitian memiliki keterkaitan, serta melahirkan konsep berpikir yaitu *entrepreneur characteristic*, lingkungan bisnis, dan modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha.

Adapun bagi penelitian ini, peneliti menyusun gambaran melalui pendekatan kerangka berpikir pada gambar 2.1, berikut ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kebenaran yang masih diragukan, hipotesis berasal dari kata hipo dengan artian ragu atau tesian yang berarti benar. Hipotesis adalah hasil dari pemikiran yang dilandasi teori, dalil, hukum, serta sebagainya yang sudah ada sebelumnya. Hipotesis dapat diartikan juga sebagai pernyataan yang menggambarkan maupun memprediksi hubungan-hubungan antara dua variabel atau lebih, dan kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.<sup>70</sup> Dari kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis seperti berikut:

<sup>70</sup> Anwar Sanusi, *Metedologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Salemba Empat, 2011), 44.

## 1. Pengaruh *Entrepreneur Characteristics* terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus

*Entrepreneur Characteristics* merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko yang moderat untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Alya Ilham Rizky, dkk., pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur)”, mengemukakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Agar suatu usaha dapat berkembang sesuai yang diharapkan maka seseorang pengusaha harus memiliki rasa tanggung jawab, kemampuan untuk inovasi dan kemampuan dalam manajemen, dengan begitu pengusaha dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk terus mengembangkan usahanya.<sup>71</sup>

Penelitian secara kuantitatif oleh Jenita Adinda dan Agung Budiarmo yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan *Knowledge Management* Terhadap Pengembangan Usaha (studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobogan Kota Semarang)”, menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan ciri-ciri utama kewirausahaan yang dapat dilihat dari watak dan perilakunya yaitu percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovatif dan kreatif serta berfokus pada masa depan. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.<sup>72</sup>

Nur Fajar Istinganah dan Widiyanto juga berpendapat pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha,

---

<sup>71</sup> Alya Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, “Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik wira Terhadap Pengembangan UMKM”, 372.

<sup>72</sup> Jenita Adinda dan Agung Budiarmo, “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Knowledge Management Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobogan Kota Semarang).”, 2.

Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM”, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa seorang pengusaha harus memiliki percaya diri yang tinggi, jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko, dan tidak mudah putus asa sehingga adanya hal ini karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha harus dilakukan untuk mengembangkan usahanya.<sup>73</sup>

Berdasarkan deskripsi ilmiah dan bukti empiris riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara *entrepreneur characteristics* terhadap pengembangan usaha pada industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

## 2. **Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus**

Lingkungan bisnis merupakan faktor-faktor yang berada di luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang maupun ancaman bagi perusahaan, lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam menjalankan sebuah usaha.

Penelitian terdahulu oleh Dini Rosyada dan Besse Virda yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Struktur Modal, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu”, menyatakan bahwa lingkungan bisnis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah di Kota palu. Lingkungan bisnis dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi perusahaan, analisis lingkungan diartikan sebagai proses yang digunakan perencanaan strategi untuk

---

<sup>73</sup> Nur Fajar Istinganah dan Widiyanto, “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM”, *Economic Education Analysis Journal*, 9 no. 2 (2020). 438.

memantau sector lingkungan dalam menentukan peluang maupun ancaman terhadap perusahaan.<sup>74</sup>

Edwin Cahya Nigrum Setyawati, *dkk.*, berpendapat dalam penelitiannya yang berjudul “Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha”, bahwa dalam kenyataannya perusahaan merupakan sebuah produk dari beberapa lingkungan, sedangkan untuk mempertahankannya perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah.<sup>75</sup>

Berdasarkan deskripsi ilmiah dan bukti empiris riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh antara lingkungan bisnis terhadap pengembangan usaha pada industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

### **3. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus**

Modal usaha merupakan sebagian dan yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal usaha bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak.

Penelitian terdahulu oleh Arniarti Lasoma, *dkk.*, yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”, memiliki hasil bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan usaha, sebuah usaha memerlukan pengembangan untuk memperluas dan mempertahankan usaha tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan

---

<sup>74</sup> Dini Rosyada dan Besse Virda, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Struktur Modal, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu”, 598.

<sup>75</sup> Edwin Cahya Nigrum Setyawati, Hari Susanta Nugraha dan Ilham Ainudin “Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha”, *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 1 (2013).

usaha dibutuhkan dorongan dari berbagai aspek seperti modal usaha, bidang produksi dan pengolahan.<sup>76</sup>

Siti Fatimah, *dkk.*, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang”, berpendapat bahwa modal merupakan aspek penting dalam melakukan usaha. seharusnya modal menjadi pondasi awal yang dibutuhkan dalam mendirikan sebuah usaha, keterbatasan modal usaha merupakan masalah yang paling dominan ditemukan pada usaha mikro kecil menengah dalam mendirikan ataupun mengembangkannya. Pada penelitian ini modal usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.<sup>77</sup>

Muhamad Takhim dan Meftahudin dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Kreatifitas dan Daya Saing Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Bengkel Las di Kabupaten Wonosobo)”, berpendapat bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Pada penelitian ini modal usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan UMKM.

Berdasarkan deskripsi ilmiah dan bukti empiris riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pengembangan usaha pada industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

---

<sup>76</sup>Arniarti lasoma, Sofhian, dan Yusran Zainuddin, “Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.”, 46.

<sup>77</sup> Siti Fatimah, M. Yahya, dan Khairatun Hisan, “Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang”, 152.